

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan penelitian Elpawati dan tim pada tahun 2015, lele sangkuriang memiliki keunggulan kompetitif dalam hal pertumbuhan dan ketahanan terhadap penyakit. Hal ini menjadikan lele sangkuriang sebagai pilihan utama bagi para pembudidaya. Data resmi menunjukkan bahwa produksi lele di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, mencapai 1,06 juta ton pada tahun 2021.

Berawal dari upaya memperbaiki kualitas lele dumbo, BBPBAT melakukan rekayasa genetik dan menghasilkan lele sangkuriang. Varietas baru ini, yang merupakan hasil persilangan generasi kedua dan keenam lele dumbo, telah menjadi varietas utama budidaya di Indonesia. Kualitas unggul lele sangkuriang telah mendorong peningkatan produksi, namun demikian, pemijahan alami tetap menjadi pilihan yang populer karena lebih mudah dan ekonomis.

Keunggulan-keunggulan yang dimiliki ikan lele sangkuriang telah mendorong minat masyarakat untuk membudidayakannya. Seiring dengan meningkatnya permintaan pasar, upaya untuk meningkatkan produksi pun dilakukan. Salah satu cara yang efektif adalah dengan menerapkan teknik pemijahan alami. Menurut penelitian oleh R.H. Smith dkk. (2019), pemijahan alami lebih efisien karena tidak memerlukan teknologi dan fasilitas yang kompleks, sehingga dapat mengurangi biaya produksi.

1.2 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis fekunditas, persentase pembuahan, persentase penetasan, kualitas air, dan tingkat kelulusan hidup pada proses pemijahan alami ikan lele sangkuriang (*Clarias gariepinus*).

II. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

2.1 Letak Geografis Tunas Mina Lestari

Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) Tunas Mina Lestari beralamat di Jl. Raya Pacet, KM.2, Dusun Cipaku, RT/RW 01/18, Desa Pakutandang, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat Kode Pos 40381.

2.2 Sejarah Singkat Tunas Mina Lestari

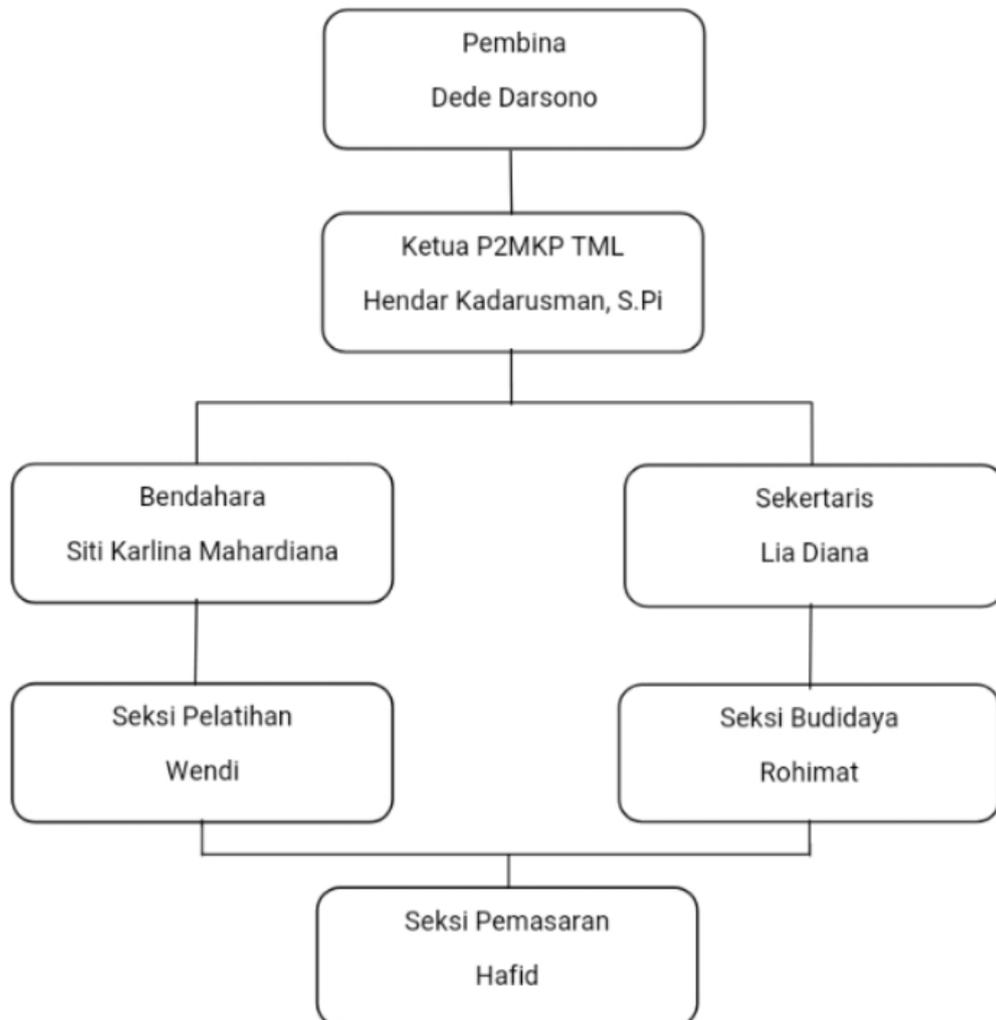
Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan Dan Perikanan (P2MKP) Tunas Mina Lestari merupakan Unit Pembenihan Rakyat (UPR) yaitu kelompok pembenih dan budidaya ikan air tawar. Tunas Mina Lestari didirikan pada tahun 2000 melalui SK Kepala Desa, hingga saat ini Tunas Mina Lestari telah meningkat menjadi kelas madya dan dikukuhkan oleh Camat Ciparay, selain itu Tunas Mina Lestari telah terdaftar di Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Bandung dengan terbitnya SIUP (Surat Izin Usaha Perikanan).

Pada tahun 2011, kelompok pembenihan ikan Tunas Mina Lestari meningkat lagi perannya menjadi sebuah lembaga pelatihan mandiri di bidang perikanan. Tunas Mina Lestari menjadi Pusat Pelatihan Mandiri Kelautan dan Perikanan (P2MKP) melalui surat penetapan Kepala BRSDM Kementerian Kelautan dan Perikanan.

Tunas Mina Lestari ini berfokus pada pembenihan ikan air tawar, memiliki beberapa komoditas seperti ikan mas majalaya, ikan nila hitam dan ikan lele sangkuriang. Produksi ikan lele dilakukan menggunakan kolam beton dengan ukuran 3 m x 5 m dan sumber air berasal dari air selokan. Kelebihan pada benih adalah mampu beradaptasi dengan kondisi lingkungan setempat sehingga lebih tahan terhadap perubahan suhu dan kualitas air serta memiliki genetic yang bagus, sedangkan kekurangan yang dimiliki adalah kurangnya sertifikasi kesehatan yang dapat menjadi risiko pembeli karena tidak ada jaminan bahwa benih tersebut bebas dari penyakit. Pada penjualan ikan lele ditargetkan untuk mencapai 50.000-100.000 benih dan dengan ukuran benih 5-7 cm, dijual perekor dengan harga 350 untuk konsumen akhir jika ke penjual- penjual dengan harga 250-270 perekor.

2.3 Struktur Organisasi Tunas Mina Lestari

Berikut dibawah ini adalah bagan struktur oganisasi yang ada pada Tunas Mina Lestari.



Gambar 1. Struktur Organisasi